

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM DAN DANA BAGI HASIL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA BATAM

Putri Intan Mulyani, Poniman

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam,
Indonesia

Email: putriintanmulyani05@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Pendapatan Asli Daerah,
Dana Alokasi Umum,
Dana Bagi Hasil Secara
Dan Pertumbuhan
Ekonomi

Peran pemerintah cukup besar dalam perekonomian, seperti pada pelaksanaan desentralisasi fiskal guna tercapainya tujuan pokok pembangunan yakni pertumbuhan ekonomi ideal. Hal ini memuat Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil dimanfaatkan untuk memajukan perekonomian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil secara parsial serta simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Batam. Laporan realisasi anggaran PDRB dan APBN Kota Batam adalah populasi dalam penelitian ini, serta didapat sampel empat puluh data penelitian. Temuan ini menggunakan metode kuantitatif, dengan memanfaatkan aplikasi pengolah data berupa SPSS versi 26 untuk uji regresi linear berganda. Hasil temuan menyatakan bahwa pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Batam, dana alokasi umum berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Batam, dana bagi hasil berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Batam. Namun, hasil dari uji F menyatakan bahwa pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

ABSTRACT

Keywords:

Local Original Revenue,
General Allocation Fund,
Profit Sharing Fund and
Economic Growth

The role of the government is quite large in the economy, such as in the implementation of fiscal decentralization in order to achieve the main goal of development, namely ideal economic growth. This includes Regional Original Revenue, General Allocation Fund and Profit Sharing Fund used to advance the economy. The purpose of this study is to determine the effect of Regional Original Revenue, General Allocation Fund and Profit Sharing Fund partially and simultaneously on the Economic Growth of Batam City. The budget realization report of GRDP and Batam City State Budget is the population in this study, and a sample of forty research data was obtained. This finding uses quantitative methods, by utilizing a data processing application in the form of SPSS version 26 for multiple linear regression tests. The findings stated that local original income does not affect the economic growth of Batam City, general allocation funds have a negative effect on the economic growth of Batam City, profit sharing funds have a negative effect on the economic growth of Batam City. However, the results of the F test state that local original revenue, general allocation funds and profit sharing funds together have an effect and significance on economic growth.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah mekanisme di mana pemerintah daerah serta penduduknya mengontrol adanya sumber daya serta menata acuan kemitraan antara pemerintah daerah dan juga sektor swasta demi memmanifestasikan lapangan pekerjaan serta membangkitkan

pertumbuhan aktivitas ekonomi di daerah tersebut (Riyandi & Woyanti, 2022). Adapun asas mengenai pembangunan daerah yang terdapat pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 terkait dengan pemerintah daerah yakni desentralisasi.

Desentralisasi ialah pengalihan wewenang mulai dari pemerintah pusat terhadap daerah otonomi yang bertujuan untuk menyelenggarakan serta mengkoordinasikan pemerintahan dalam tatanan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desentralisasi dikatakan tercapai apabila suatu daerah bisa menjalankan otonomi daerah yang mampu mengurus serta mengendalikan pengelolaan pemerintahan dengan sebaik mungkin. Desentralisasi memiliki tujuan untuk mengoptimalkan ketentraman serta perlindungan penduduk, memajukan peningkatan ekonomi daerah, memaksimalkan kegiatan demokrasi, kesamarataan serta menjaga interaksi yang seimbang antara pemerintah pusat dan daerah.

Pada saat menjalankan desentralisasi, terdapat filosofi yakni *money follow function* sebagai landasan utama yang perlu diamati serta dilakukan (Azwar, 2022; Fatoni, 2020). Landasan tersebut memuat arti bahwa apapun bentuk pengalihan wewenang pemerintah pusat terhadap pemerintah daerah diikuti dengan pelimpahan sumber kapitalisasi (Azwar, 2022). Jadi, desentralisasi mampu mengoptimalkan kemampuan, keberhasilan, keterbukaan serta tanggung jawab dalam mengurus keuangan pemerintah (Fatoni, 2020).

Implementasi daerah otonom baik itu provinsi, kota maupun kabupaten, pemerintah pusat harus bisa menyerahkan kedaulatan pada pemerintah daerah untuk memanfaatkan semua sumber pendanaan di kawasanya. Pemerintah menyelenggarakan berbagai macam program kebijakan desentralisasi sebagai usaha untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi ialah meningkatkan penghasilan pada periode tertentu serta memperlihatkan adanya kenaikan dari volume produksi ataupun jasa dalam periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi dominan memperlihatkan transisi yang bersifat kuantitatif serta umumnya dihitung dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau penghasilan atau nilai akhir pasar dari barang akhir serta jasa yang di peroleh dari perekonomian selama periode tertentu. Tingginya PDRB maka tinggi juga tingkat kesejahteraan penduduk yang artinya pertumbuhan ekonomi juga semakin meningkat. Namun sebaliknya, rendahnya PDRB maka rendah juga tingkat kesejahteraan penduduk yang berarti pertumbuhan ekonomi juga semakin menurun (Fajri, 2021).

Kota Batam merupakan salah satu kota dari Kepulauan Riau yang tingkat laju pertumbuhan ekonominya masih berfluktuasi. Batam berkembang dengan pesat menjadi daerah industri, perdagangan, galangan kapal serta daerah pariwisata di Indonesia yang memiliki nilai jual dan tenaga kerja yang cukup dengan jumlah instansi memperoleh ribuan perusahaan. Tabel 1.1 berikut merupakan data tingkat pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDRB tahun 2017 sampai dengan tahun 2022:

Tabel 1. PDRB Kota Batam Atas Dasar Harga Konstan dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2017-2022

Tahun	PDRB atas Harga Konstan (Rp Milyar)	Laju Pertumbuhan Ekonomi
2017	97.863	2,61
2018	102.719	4,96
2019	108.800	5,92
2020	106.030	-2,55
2021	111.069	4,75
2022	118.665	6,84

Sumber: batamkota.bps.go.id

Tabel 1. di atas menyatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Kota Batam tidak konsisten selama lima tahun terakhir. Hal ini terlihat dari nilai PDRB Kota Batam dari tahun 2017 sampai tahun 2022 tidak secara konsisten bertumbuh. PDRB pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 secara berturut-turut mengalami pertumbuhan dari 2,61%, 4,96% hingga 5,92%. Namun, tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat tajam menjadi -2,55%, ini dikarenakan adanya Pandemi Covid-19 yang telah memberikan dampak besar pada perekonomian Indonesia termasuk Kota Batam. PDRB Kota Batam kembali meningkat pada tahun 2021 sampai tahun 2022 yakni sebesar 4,96% hingga 6,84%.

Ada banyak faktor penyebab pertumbuhan ekonomi daerah naik ataupun turun, salah satunya yakni pendapatan daerah yang diukur dari Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang dihasilkan serta di ambil oleh daerah menurut kebijakan masing-masing daerah. Beberapa Pendapatan Asli Daerah (PAD) bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah dan lain-

lain PAD yang sah. Pendapatan Asli Daerah benar-benar bermanfaat dalam mengembangkan pembangunan ekonomi sekarang, namun ketika masa pandemi, struktur dari Pendapatan Asli Daerah seperti pajak mengalami kemerosotan (Pamukti & Bawono, 2022; Sinaga et al., 2020). PAD yang meningkat secara berkelanjutan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini menunjukkan bahwa PAD yang tinggi bisa mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Namun sebaliknya, jika PAD rendah secara berkelanjutan maka akan menyebabkan penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, ketika PAD turun, maka pertumbuhan ekonomi daerahnya kurang baik.

PAD yang merupakan kontribusi bagi pendapatan daerah Batam mengalami naik dan turun pada setiap periode. Walaupun masih terbawa akan dampak Pandemi Covid-19, namun di tahun 2022 pemerintah kota Batam hampir menggapai target terhadap program pendapatan daerah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pemerintah belum bisa menggapai target program pendapatan daerah yaitu peraturan insentif yang diterbitkan pemerintah kota Batam, yakni tambahan masa tempo, pemotongan piutang utama serta penghapusan sanksi administrasi seperti denda PBB-P2 serta bunga. Tabel 1.2 berikut merupakan data realisasi Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2022:

Tabel 2. Realisasi Pendapatan Asli Daerah 2017 - 2022

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (Rp Milyar)		
	Anggaran/Pagu	Realisasi	%
2017	1.160,20	974,12	83.96
2018	1.258,16	1.084,64	86.21
2019	1.350,51	1.147,69	84.98
2020	1.499,54	975,28	65.04
2021	1.432,64	1.094,02	76.36
2022	1.602,05	1.284,91	80.20

Sumber: djpk.kemenkeu.go.id

Tabel 2. sebelumnya menunjukkan bahwa realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Batam selama lima tahun selalu di bawah 100%. Hal ini terlihat dari nilai APBD Kota Batam dari tahun 2017 sampai tahun 2022 tidak secara konsisten meningkat. Pada tahun 2017 hingga tahun 2022

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Batam

PAD secara berturut-turut mengalami peningkatan dari 974,12 juta, 1.084,64 miliar hingga 1.147,69 miliar. Akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat tajam sebesar 975,28 juta, ini dikarenakan Pandemi Covid-19 yang telah memberikan dampak besar pada perekonomian Batam. Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Batam kembali meningkat pada tahun 2021 hingga tahun 2022 sebesar 1.094,02 miliar hingga 1.284,91 miliar.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ayu & Septiani (2019) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian yang sama juga didapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Ariana *et al.* (2019), Mokorowu *et al.* (2019), Wahyuni (2020), Harahap (2019), Pamukti & Bawono (2022), Saputera & Pandoyo (2020) dan Yasin (2020). Namun penelitian yang dilakukan oleh Paat *et al.* (2019) dan AlQomariah *et al.* (2022) menyatakan hal yang sebaliknya, yaitu Pendapatan Asli Daerah tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Faktor lain yang bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Dana Alokasi Umum. Dana Alokasi Umum merupakan dana milik APBN yang ditujukan untuk keseimbangan kemampuan finansial antar daerah dalam menanggung kepentingan pembelanjaan yang berkaitan pada pelaksanaan desentralisasi (Harahap *et al.*, 2019). Dana Alokasi Umum digunakan untuk membantu daerah dalam mendanai kegiatan daerah serta untuk mengurangi kesenjangan pendanaan pada pemerintah daerah (Yuliantoni & Arza, 2021).

DAU dialokasikan kepada daerah dalam rangka menutup defisit anggaran masing-masing daerah selama satu tahun anggaran serta menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangannya. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (BPKAD Kabupaten Kuningan, 2023). Pertumbuhan perekonomian daerah juga dapat meningkat apabila pemerintah daerah memperoleh Dana Alokasi Umum yang lebih tinggi.

Menurut penelitian Ayu & Septiani (2019) yang menyimpulkan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dikarenakan pemerintah daerah akan memanfaatkan dana transfer yang mereka terima untuk mendanai proyek-proyek yang berpotensi menghasilkan pertumbuhan ekonomi di daerahnya. Hasil penelitian yang sama juga didapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Mokorowu *et al.* (2019), Wahyuni (2020), Paat *et al.* (2019), Pamukti & Bawono (2022) dan Harahap *et al.* (2019). Namun berbeda dengan penelitian yang

dilakukan oleh Ariana *et al.* (2019) dan Saputera & Pandoyo (2020), yaitu Dana Alokasi Umum tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dikarenakan kurang maksimal pengalokasian realisasi Dana Alokasi Umum bagi pengeluaran pemerintah daerah.

Waskito *et al.* (2019) menyatakan Dana Bagi Hasil juga merupakan dana transfer yang diperoleh dari pendapatan APBN yang dibagikan kepada daerah secara proposional untuk memenuhi kebutuhan keuangannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana Bagi Hasil yang dialokasikan kepada daerah penghasil dengan tujuan untuk meminimalisir ketimpangan fiskal antara pemerintah dan daerah serta kepada daerah lain non-penghasil dalam rangka mengendalikan ekstenalitas negatif dan mendukung peningkatan pemerataan di suatu daerah (Rodani, 2022). Dana Bagi Hasil yang lebih tinggi dapat berdampak pada penyediaan lebih banyak layanan publik, yang akan membantu mendanai inisiatif pemerintah dan meningkatkan perekonomian.

Menurut penelitian AlQomariah *et al.* (2022), Dana Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dikarenakan pemerintah daerah akan memanfaatkan dana transfer yang mereka terima untuk mendanai proyek-proyek yang berpotensi menghasilkan pertumbuhan ekonomi di daerahnya. Hasil penelitian yang sama juga didapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayu & Septiani (2019). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ariana *et al.* (2019) dan Mokorowu *et al.* (2019), yaitu Dana Bagi Hasil tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

METODE

Desain penelitian merupakan perencanaan penelitian yang direncanakan mulai dari menemukan masalah, menentukan pendapat dalam literatur ilmiah, menentukan rencana atau metode penelitian, mengolah hasil penelitian serta menyajikannya hingga membuat laporan (Indra & Cahyaningrum, 2019). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, informasi dari data yang dipaparkan yakni angka-angka serta akan menggunakan uji statistik. Penelitian kuantitatif berupa penelitian dengan maksud mengetahui hubungan antar variabel dengan melakukan penelaah pada populasi dan sampel (Poniman & Banjarnahor, 2022)..

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Laporan Realisasi APBD Kota Batam. Data kependudukan diambil dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batam. Purposive

sampling merupakan teknik yang digunakan dalam proses pengambilan sampel. Sampel penelitian ini berjumlah 40 data. Faktor-faktor yang digunakan dalam pertimbangan pengambilan sampel adalah sebagai berikut: Laporan keuangan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil periode 2013–2022 di Kota Batam berupa data atau laporan keuangan triwulanan dan mempunyai kontribusi terhadap perekonomian secara berkelanjutan di Kota Batam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari adanya analisis statistik deskriptif adalah untuk menyampaikan suatu penjelasan yang bersifat umum atas kesimpulan penelitian. Pengujian ini secara umum melaporkan kuantitas data, nilai minimal dan maksimal, nilai rata-rata serta standar deviasi pada setiap variabel yang penulis gunakan. Tidak ada keterkaitan, pengaruh maupun perbandingan antar variabel dalam uji statistik deskriptif karena hanya menyertakan penjelasan mengenai informasi yang diperoleh dari analisis statistik data penelitian. Hal ini bisa diinterpretasikan sebagai berikut berdasarkan temuan tabel uji statistik deskriptif di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mi nimum	Ma ximum	Mea n	Std. Deviation
PAD	40	516 ,52	201 2,38	1077 ,1002	354,96844
DAU	40	265 ,50	663 ,88	565, 2643	105,70748
DBH	40	155 ,40	601 ,23	289, 9045	117,84016
PE	40	- 6,81	6,9 0	2,54 80	3,07707

Valid N (listwise)	40				
-----------------------	----	--	--	--	--

Sumber: Hasil Olah data SPSS Versi 26 (2023)

Empat puluh data diambil dari laporan keuangan resmi kota Batam untuk dijadikan objek penelitian ini. Berdasarkan temuan uji statistik dekriptif, maka diperoleh:

1. Variabel Pendapatan Asli Daerah mempunyai nilai *mean* sebesar 1077,10, *minimum* sebesar 516,52, *maximum* sebesar 2012,38, *standard deviation* sebesar 354,97.
2. Variabel Dana Alokasi Umum mempunyai nilai *mean* sebesar 565,26, *minimum* sebesar 265,50, *maximum* sebesar 663,88, *standard deviation* sebesar 105,71.
3. Variabel Dana Bagi Hasil mempunyai nilai *mean* sebesar 289,90, *minimum* sebesar 155,40, *maximum* sebesar 601,23, *standard deviation* sebesar 117,84.
4. Variabel Dependen yakni Pertumbuhan Ekonomi mempunyai nilai *mean* sebesar 2,55, *minimum* sebesar -6,81, *maximum* sebesar 6,90, *standard deviation* sebesar 3,08.

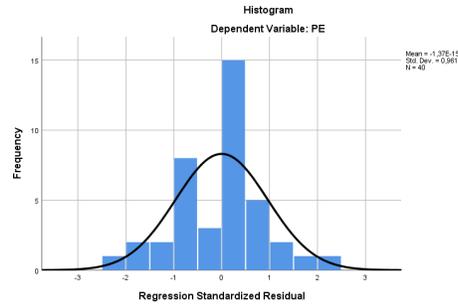
Uji Asumsi Klasik

Klasifikasi uji yang terdapat dalam uji asumsi klasik ada empat uji untuk data sekunder diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Setiap bagian 4 uji tersebut harus dinyatakan bebas agar dapat dilewati sebelum melanjutkan ke tahap uji berikutnya.

a. Uji Normalitas

Mencari tahu apakah data yang dikumpulkan peneliti dianggap berdistribusi normal dan layak untuk dilakukan pengujian berikutnya merupakan tujuan dari uji normalitas sekunder. Pengujian ini memanfaatkan alat statistik berupa program sistem statistik SPSS versi 26. Metode yang dilakukan dalam uji normalitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Histogram Residual Regresi, *Normal P-Plot*, dan Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*.

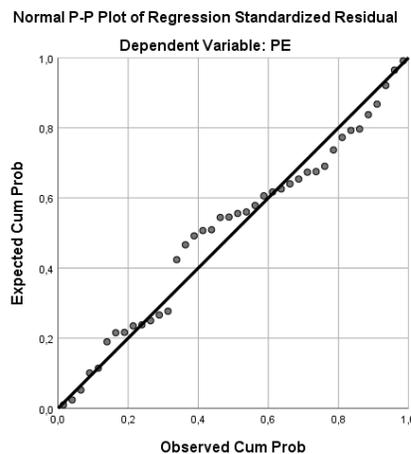
Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Batam



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dalam Histogram

Sumber: Hasil Olah data SPSS Versi 26 (2023)

Berdasarkan gambar sebelumnya, garis hitam yang membentuk kurva berbentuk lonceng mengikuti batang pada grafik histogram. Hal ini menghasilkan kesimpulan bahwa data yang diolah bebas uji normalitas atau berdistribusi normal.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas dengan Normal P-Plot

Sumber: Hasil Olah data SPSS Versi 26 (2023)

Diketahui titik-titik hitam menyebar ke seluruh wilayah garis normal dan mengikuti garis diagonal dari sumbu atas ke sumbu bawah garis diagonal, hal ini terlihat pada gambar *Normal P-Plot* di atas. Mengingat hal ini, maka bisa dikatakan bahwa data penelitian telah memenuhi persyaratan kenormalan.

One-sample Kolmogrov-Smirnov digunakan sebagai uji normalitas akhir. Apabila ditemukan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dianggap terdistribusi secara normal. Hasil uji *one-sample Kolmogrov-Smirnov* ditunjukkan pada tabel di bawah.

**Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,74140501
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,078
	Negative	-,116
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,185 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olah data SPSS Versi 26 (2023)

Nilai signifikansinya sebagaimana ditunjukkan pada tabel diatas adalah 0,185. Data tersebut telah bebas uji normalitas karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji asumsi standar yang kedua. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian independen saling berhubungan satu sama lain. Jika tidak ada kriteria multikolinearitas, maka temuan pengujian dianggap memuaskan. Nilai toleransi dan VIF yang ditampilkan pada tabel hasil uji multikolinearitas menunjukkan ada atau tidaknya permasalahan multikolinearitas. Jika nilai toleransi dan nilai VIF dinyatakan bebas

multikolinearitas, maka nilai toleransi harus lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga data dikatakan bebas multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	PAD	,806	1,241
	DAU	,123	8,120
	DBH	,116	8,596

a. Dependent Variable: PE

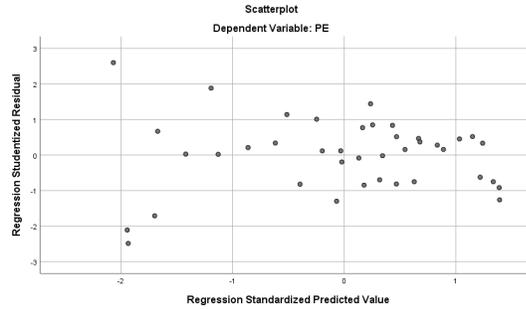
Sumber: Hasil Olah data SPSS Versi 26 (2023)

Berdasarkan tabel di atas, nilai toleransi dan VIF Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil adalah sebagai berikut: 0,806 dan 1,241 untuk variabel Pendapatan Asli Daerah, 0,123 dan 8,120 untuk variabel Dana Alokasi Umum dan 0,116 dan 8,596 untuk variabel Dana Bagi Hasil. Hal ini berarti tidak terjadi multikolinearitas dalam penyelidikan data, karena setiap variabel mempunyai nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

c. Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi klasik yang ketiga adalah uji heteroskedastisitas, yaitu uji model regresi dengan menggunakan tabel uji *scatterplot* dan *Glejser* untuk mengetahui pertidaksamaan *varians* dari residu pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Bebas heteroskedastisitas apabila data tersebut lolos dari uji heteroskedastisitas. Titik-titik pada *scatterplot* harus tersebar antara satu titik dengan titik lainnya dan tidak berdekatan satu sama lain menunjukkan penilaian. Hasil *scatterplot* ditampilkan pada gambar 4.3 yang terletak halaman selanjutnya.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Batam



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah data SPSS Versi 26 (2023)

Terlihat pada gambar di atas, bahwa data penelitian tidak mengalami masalah heteroskedastisitas karena titik-titik di atas titik 0 pada sumbu Y tidak berdekatan dan menyebar jauh dengan titik lainnya. Temuan uji *Glejser* juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat permasalahan heteroskedastisitas. Seluruh variabel yang nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 dianggap bebas dari heteroskedastisitas pada datanya.

Tabel 6. Hasil Uji *Glejser*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1,847E-7	,000		,064	,949
PAD	,002	,005	,262	,354	,726
DAU	,001	,002	,226	,461	,648
DBH	-,001	,003	-,163	,390	,699

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Hasil Olah data SPSS Versi 26 (2023)

Tabel uji *Glejser* di atas menunjukkan nilai signifikansi Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil masing-masing sebesar 0,726, 0,648, dan 0,699. Data penelitian ini tidak bersifat heteroskedastis, karena nilai signifikansi masing-masing variabel penelitian semuanya lebih dari 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji autokorelasi untuk mengetahui ada atau tidaknya kesalahan akibat gangguan berdampak pada periode-periode berikutnya. Jika tidak terdapat autokorelasi pada data maka pengujian dianggap berhasil. Nilai DU dan DW menunjukkan apa yang diperlukan untuk bebas ujian ini. Hasil pengujian dianggap tidak memiliki autokorelasi jika mempertimbangkan nilai positif dan negatif dari aturan $DU < DW < 4-DU$. Hasil pengujian bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji *Durbin-Watson*

Model Summary ^b						
Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,45	,20	,140	2,85334	2,210	
	4 ^a	6				

a. Predictors: (Constant), DBH, PAD, DAU

b. Dependent Variable: PE

Sumber: Hasil Olah data SPSS Versi 26 (2023)

Tabel di atas yang mempunyai 40 data yang berjumlah 3 (k) variabel independen memberikan hasil sebagai berikut: 2,210 untuk nilai DW, 1,6589 untuk nilai DU dari tabel DU dan 2,3411 untuk nilai 4 - DU yang berasal dari $4-DU = 4 - 1,6589 = 2,3411$. Data yang diperoleh terlihat bahwa tidak terdapat kondisi autokorelasi dan sampel telah memenuhi syarat uji bebas autokorelasi dengan nilai $1,6589 < 2,210 < 2,3411$ yang berarti $DU < D < 4 - DU$.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Keterkaitan antara variabel independen dan dependen ditampilkan dengan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian ini, variabel dependennya adalah Pertumbuhan Ekonomi (variabel Y), sedangkan variabel independennya adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil (variabel X). Rangkuman hasil uji regresi linier berganda disajikan sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
Model		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	33,954	10,829		3,135	,003
	PAD	-,001	,001	-,119	-,720	,476
	DAU	-,037	,012	-1,281	-3,027	,005
	DBH	-,032	,011	-1,218	-2,797	,008

a. Dependent Variable: PE

Sumber: Hasil Olah data SPSS Versi 26 (2023)

Model persamaan regresi linier berganda bisa dibuat menggunakan informasi pada tabel di atas dengan cara berikut:

$$Y = 33,954 - 0,001 X_1 - 0,037 X_2 - 0,032 X_3 + e$$

Kesimpulan berikut dapat diambil dari model regresi garis berganda di atas:

1. Variabel terikat akan bernilai 33,954 jika seluruh variabel bebas bernilai 0. Hal ini dikarenakan nilai konstanta sebesar 33,954.

2. Berdasarkan nilai koefisien regresi Pendapatan Asli Daerah yaitu sebesar 0,001 maka terdapat hubungan positif antara Pendapatan Asli Daerah dengan Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi akan naik sebesar 0,001 sedangkan variabel independen lainnya tetap dan variabel Pendapatan Asli Daerah naik sebesar 1%.
3. Dana Alokasi Umum dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki hubungan negatif menurut koefisien regresi Dana Alokasi Umum yaitu sebesar -0,037. Pertumbuhan Ekonomi akan turun sebesar -0,037, namun variabel independen lainnya tetap dan variabel Dana Alokasi Umum turun sebesar 1%.
4. Koefisien regresi Dana Bagi Hasil menunjukkan nilai sebesar -0,032 yang menunjukkan adanya korelasi negatif antara Dana Bagi Hasil dengan Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami penurunan sebesar -0,032, namun variabel independen lainnya tetap dan variabel Dana Bagi Hasil mengalami penurunan sebesar 1%.

Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Asumsi bahwa seluruh variabel independen lainnya tetap, maka uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018:167). Membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ memungkinkan peneliti untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kedua variabel tersebut. Suatu variabel dikatakan signifikan secara parsial jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 dan tidak signifikan secara parsial jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hal ini bisa dilihat dalam tabel 4.7 mengenai hasil uji t dalam temuan ini.

Tabel 8. Hasil Uji t (Parsial)

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	33,954	10,829		3,135	,003

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Batam

PAD	-,001	,001	-,119	-	,
				,720	476
DA	-,037	,012	-1,281	-	,
U				3,027	005
DB	-,032	,011	-1,218	-	,
H				2,797	008

a. Dependent Variable: PE

Sumber: Hasil Olah data SPSS Versi 26 (2023)

Peneliti perlu mengetahui nilai t_{hitung} menggunakan t_{tabel} dengan nilai df 36 (diperoleh dengan rumus $df = n - k = 40 - 4 = 36$) sebelum menilai relevansi masing-masing variabel. Diperoleh t_{tabel} sebesar 2,028 berdasarkan nilai df. Tabel di atas dapat dipahami sebagai berikut:

1. Dapat dipastikan nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi variabel (X_1) tidak sesuai kriteria karena variabel Pendapatan Asli Daerah (X_1) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -0,720 yang berarti t_{hitung} adalah $-0,720 < t_{tabel} 2,028$ dan nilai 0,476 adalah nilai signifikansi $0,476 > 0,05$. Ambang batas yang signifikan pada uji t, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara Pendapatan Asli Daerah dengan Pertumbuhan Ekonomi. Diketahui H_0 diterima dan H_a ditolak (hipotesis awal ditolak) berdasarkan hasil sebelumnya.
2. Variabel Dana Alokasi Umum (X_2) menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -3,027 yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} -3,027 > t_{tabel} -2,028$ dan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, karena baik nilai t_{hitung} maupun nilai signifikansi variabel (X_2) memenuhi kriteria signifikan dalam uji t. Diketahui H_a (hipotesis kedua) diterima dan H_0 ditolak berdasarkan hasil diatas.
3. Variabel Dana Bagi Hasil (X_3) menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -2,797 yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} -2,797 > t_{tabel} -2,028$ dan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa Dana Bagi Hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, karena baik nilai t_{hitung} maupun nilai signifikansi variabel (X_3) memenuhi kriteria signifikan dalam uji t. Diketahui H_a (hipotesis kedua) diterima dan H_0 ditolak berdasarkan hasil diatas.

b. Uji F (Simultan)

Uji F diartikan sebagai uji yang menunjukkan bagaimana seluruh variabel independen secara simultan atau keseluruhan mempengaruhi variabel dependen. Apabila F_{hitung} perbandingan lebih besar dari F_{tabel} maka kondisi pengujian dianggap lulus. Dikatakan signifikansi simultan ada pada suatu variabel jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, dan signifikansi simultan tidak ada pada variabel tersebut jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan atau Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sign.
Regression	76,170	3	25,390	3,119	,038 ^b
Residual	293,097	36	8,142		
Total	369,267	39			

a. Dependent Variable: PE

b. Predictors: (Constant), DBH, PAD, DAU

Sumber: Hasil Olah data SPSS Versi 26 (2023)

Terlihat dari tabel diatas bahwa nilai $df_1 = 3$ diperoleh dengan menghitung $k-1 = 4-1 = 3$ dan nilai $df_2 = 36$ diperoleh dengan menghitung $n-k = 40 - 4 = 36$. Sebelum melakukan tes signifikansi pada uji F, peneliti harus memperoleh suatu nilai. Ini dikarenakan perhitungan df_2 menghasilkan F_{tabel} sebesar 36, maka hasil F_{tabel} adalah 2,87. Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, berdasarkan temuan akhir uji F yang menunjukkan bahwa nilai F_{tabel} lebih besar dibandingkan dengan F_{hitung} dengan nilai $3,119 > 2,87$ dan nilai signifikan $0,038 < 0,05$. Maka, uji F menunjukkan bahwa hipotesis keempat memenuhi syarat penerimaan dalam pengujian hipotesis, yakni Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Gambaran persentase pengaruh masing-masing variabel independen dalam penelitian ini terhadap variabel dependen diberikan melalui uji koefisien determinasi. Tabel hasil koefisien determinasi berikut menampilkan nilai koefisien determinasi sebagai konsekuensi temuan akhir pengujian.

Tabel 10 Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,454 ^a	,206	,140	2,85334	2,210

a. Predictors: (Constant), DBH, PAD, DAU

b. Dependent Variable: PE

Sumber: Hasil Olah data SPSS Versi 26 (2023)

Tabel di atas menyatakan bahwa nilai dari *adjusted r square* sebesar 0,14, atau 14%. Ini berarti bisa ditafsirkan bahwasannya Pendapatan Asli Daerah (X₁), Dana Alokasi Umum (X₂) dan Dana Bagi Hasil (X₃) mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 14% dan sisanya sebesar 86% dipaparkan oleh variabel independen lain yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi tetapi tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Rumusan masalah yang peneliti kemukakan dalam upaya untuk melihat pengaruh yang signifikansi Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang ditentukan dengan uji t. Variabel Pendapatan Asli Daerah (X₁) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -0,720 yang berarti t adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,476 > 0,05$. Ambang batas yang signifikan pada uji t, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Diketahui H₀ diterima dan H_a ditolak (hipotesis awal ditolak) berdasarkan hasil sebelumnya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paat *et al.* (2019) dan AlQomariah *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini mengakibatkan bahwa kondisi perekonomian masyarakat secara umum belum stabil, sehingga Pendapatan Asli Daerah yang menurun, maka laju pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan. Banyak hal yang mungkin menjadi penyebabnya, antara lain ketidakmandirian yang lewat batas terhadap Pendapatan Asli Daerah, yang dapat menjauhkan investasi dan inovasi, serta kurangnya keberagaman sumber pendapatan. Selain itu, praktik pengelolaan Pendapatan Asli Daerah yang kurang ideal, seperti pemanfaatan Pendapatan Asli Daerah yang tidak jelas atau tidak efisien juga dapat menjadi faktor penyebabnya. Agar kebijakan perencanaan yang berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan perekonomian suatu daerah, perlu memperhatikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, jenis sumber pendapatan, dan pengelolaan Pendapatan Asli Daerah secara optimal.

Pernyataan tersebut tidak sejalan dengan penelitian lain yang telah dilakukan oleh Ayu & Septiani (2019) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh positif Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi karena kondisi pasar yang normal dan berkesinambungan bisa menumbuhkan lingkungan yang mendukung pertumbuhan perekonomian suatu daerah dan Pendapatan Asli Daerah yang beragam dan tidak bergantung pada satu sumber pendapatan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, pemanfaatan Pendapatan Asli Daerah yang efektif serta transparan bisa mengasih peran positif terhadap pertumbuhan perekonomian daerah. Hasil penelitian yang sama juga didapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Ariana *et al.* (2019), Mokokrowu *et al.* (2019), Wahyuni (2020), Harahap (2019), Pamukti & Bawono (2022), Saputera & Pandoyo (2020) dan Yasin (2020).

Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Rumusan masalah yang peneliti kemukakan dalam upaya untuk melihat pengaruh yang signifikansi Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang ditentukan dengan uji t. Variabel Dana Alokasi Umum (X_2) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -3,027 yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} -3,027 > t_{tabel} -2,028$ dan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Berdasarkan temuan

tersebut dapat disimpulkan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, karena baik nilai t_{hitung} maupun nilai signifikansi variabel (X_2) memenuhi kriteria signifikan dalam uji t. Diketahui H_a (hipotesis kedua) diterima dan H_0 ditolak berdasarkan hasil diatas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ariana *et al.* (2019) dan Saputera & Pandoyo (2020) yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dikarenakan nilai koefisien regresi sebesar -0,037 menunjukkan hal tersebut. Hal ini berarti bahwa kenaikan Dana Alokasi Umum sebesar satu unit akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,7 persen.

Temuan lain tidak sejalan yang dilakukan oleh Ayu & Septiani (2019), Mokerowu *et al.* (2019), Wahyuni (2020), Paat *et al.* (2019), Pamukti & Bawono (2022) dan Harahap *et al.* (2019) diketahui bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Ini disebabkan oleh Dana Alokasi Umum yang efisien dan selaras dengan kebutuhan berbagai sektor dapat meningkatkan output dan memberikan kondisi yang mendukung ekspansi ekonomi, Dana Alokasi Umum yang diatur dengan lebih baik dapat memberdayakan pasar domestik dan internasional, yang pada akhirnya membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, Dana Alokasi Umum yang didistribusikan pada infrastruktur bisa mengakomodasi meningkatkan konektivitas dan produktivitas masyarakat, yang pada akhirnya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Rumusan masalah yang peneliti kemukakan dalam upaya untuk melihat pengaruh yang signifikansi Dana Bagi Hasil terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang ditentukan dengan uji t. Variabel Dana Bagi Hasil (X_3) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -2,797 yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} -2,797 > t_{tabel} -2,028$ dan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa Dana Bagi Hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dikarenakan nilai koefisien regresi sebesar -0,032 menunjukkan hal tersebut. Hal ini berarti bahwa kenaikan Dana Alokasi Umum sebesar satu unit akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,2 persen.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Batam

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariana *et al.* (2019) dan Mokorowu *et al.* (2019), Dana Bagi Hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan kenaikan Dana Alokasi Umum sebesar satu unit akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

Temuan lain tidak sejalan yang dilakukan Ayu & Septiani (2019), Dana Bagi Hasil berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan pemanfaatan Dana Bagi Hasil untuk memperluas sektor ekonomi regional seperti pariwisata, industri, dan pertanian bisa meningkatkan pendapatan dan menghasilkan lapangan kerja, sehingga mendorong ekspansi ekonomi. Membangun infrastruktur jalan, energi dan air bersih dengan Dana Bagi Hasil akan meningkatkan produktivitas dan koneksi, sehingga dapat membantu perekonomian berkembang. Hasil penelitian yang sama juga didapat dalam penelitian yang dilakukan oleh AlQomariah *et al.* (2022).

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Rumusan masalah yang peneliti kemukakan dalam upaya untuk melihat Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui temuan akhir uji F yang menunjukkan bahwa nilai F_{tabel} lebih besar dibandingkan dengan F_{hitung} dengan nilai $3,119 > 2,87$ dan nilai signifikan $0,038 < 0,05$.

Menurut koefisien determinasi sebesar 0,14, atau 14%. Ini berarti bisa ditafsirkan bahwasannya Pendapatan Asli Daerah (X_1), Dana Alokasi Umum (X_2) dan Dana Bagi Hasil (X_3) mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 14% dan sisanya sebesar 86% dipaparkan oleh variabel independen lain yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi tetapi tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan teori harrod-domar yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan daerah serta pendapatan transfer, maka semakin tinggi juga pertumbuhan ekonomi daerah tersebut (Arina *et al.*, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikerjakan oleh Mokorowu *et al.* (2019), Wahyuni (2020), Harahap *et al.* (2019), Pamukti & Bawono (2022), Ayu & Septiani (2019), Paat *et al.* (2019), AlQomariah *et al.* (2022), Saputera & Pandoyo (2020) dan Yasin (2020) diketahui bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana

Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil secara simultan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Batam.

KESIMPULAN

Berikut hasil akhir penelitian yang dihasilkan dengan menggunakan alat statistik SPSS versi 26, sesuai dengan uraian penulis sebelumnya mengenai ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian, antara lain:

1. Pendapatan Asli Daerah (X1) mempunyai nilai thitung $-0,720 < t_{tabel} 2,028$ serta nilai signifikansi $0,476 > 0,05$ maka bisa dilihat secara parsial Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Batam.
2. Dana Alokasi Umum (X2) mempunyai nilai thitung $-3,027 > t_{tabel} -2,028$ dan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ maka bisa dilihat secara parsial Dana Alokasi Umum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Batam.
3. Dana Bagi Hasil (X3) mempunyai nilai thitung $-2,797 > t_{tabel} -2,028$ serta nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ maka bisa dilihat secara parsial Dana Bagi Hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Batam.
4. Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Batam, berdasarkan hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai Ftabel lebih besar dibandingkan dengan Fhitung dengan nilai $3,119 > 2,87$ dan nilai signifikan $0,038 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- AlQomariah, A. N. R., Pardanawati, S. L., & Utami, W. B. (2022). Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 1(2), 60–69.
- Arina, M. M., Koleangan, R. A. M., & Engka, D. S. M. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(3), 26–35.
- Ayu, P. P., & Septiani, T. (2019). Determinan Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau dari Pendapatan Daerah dan Tingkat Kemandirian Daerah. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(2), 184–195.
- Azwar. (2022). Analisis Dinamis Dampak Desentralisasi Fiskal Terhadap Efisiensi Belanja Kesehatan dan Kesejahteraan: Studi Kasus Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan. *Jurnal Info Artha*, 6(1), 49–62.
- BPKAD Kabupaten Kuningan. (2023, January 27). *Kebijakan Penyaluran Dana Alokasi Umum dalam APBD Tahun Anggaran 2023*.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Batam

- Elidawaty, P., & Manurung, E. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Pematang Siantar. *Jurnal Ekuilnomi: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i1.493>
- Fajri, A. (2021). Peran Kewirausahaan dalam Pembangunan Ekonomi. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2), 104–112.
- Fatoni, A. (2020). Fiscal Decentralization Dilema in Indonesia: Between Corruption Accountability and Probability at Local Levels. *Jurnal Bina Praja*, 12(1), 101–110.
- Harahap, R. D., Harahap, M. I., & Syari, M. E. (2019). Pengaruh DAU dan PAD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Modal sebagai Variabel Intervening. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(2), 247–260.
- Indra, I. M., & Cahyaningrum, I. (2019). *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian* (1st ed.). Deepublish.
- Pamukti, S. A. &, & Bawono, A. D. B. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Jumlah Penduduk Kemiskinan, Luas Wilayah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 370–375.
- Poniman, & Banjarnahor, H. (2022). Dampak CAMEL Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Listing di BEI 2016-2020. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 16(2), 121–129.
- Riyandi, M. D., & Woyanti, N. (2022). Analisis Investasi, Pendapatan Asli Daerah, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Provinsi Jawa Barat. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 12(1), 13–26.
- Rodani, A. (2022, December 22). *Manfaat Alokasi Dana Bagi Hasil (DBH) dan Implementasi Desentralisasi Fiskal dalam Rangka Pemerataan Pembangunan Nasional*.
- Saffar, & Wijayanti, S. K. (2018). *Buku Ajar Teori Ekonomi Makro* (1st ed.). CV Budi Utama.
- Sinaga, J. A., Purba, E., & Panjaitan, P. D. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 2614–7181.
- Waskito, Zuhrotun, & Rusherlisyani. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal (Studi pada Pemerintah Kabupaten & Pemerintah Kota di Provinsi Aceh). *Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 220–238.
- Wiraswasta, F., Pudjihardjo, M., & Adis, P. M. (2018). *Pengaruh Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Belanja Modal di Kota dalam wilayah Jawa Timur*. 5(2), 170–180.
- Yuliantoni, S., & Arza, I. F. (2021). Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Bagi Hasil (DBH) Terhadap Belanja Modal dengan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) sebagai Variabel Pemoderasi pada Pemerintah Provinsi se-Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 170–187.



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License